

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan landasan hukum Islam paling sentral yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Tidak bisa dipungkiri bahwa Al-Qur'an memiliki mutu sastra yang tinggi dan gaya bahasa yang indah, sehingga tidak mudah bagi seseorang dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penafsiran yang mendalam agar makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami.¹

Al-Qur'an tidak hanya sebuah sumber ilmu, petunjuk dan inspirasi kebenaran yang tak pernah kering dan habis, tapi juga disaat yang sama, Al-Qur'an adalah sumber segala kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, semua apa yang terdapat dalam Al-Qur'an selalu menyimpan makna dan hikmah meski kadang pikiran manusia belum sampai pada hal-hal tersebut. Sebagian orang, khususnya orientalis mengklaim bahwa sistematika Al-Qur'an sangat kacau. Banyak hal yang tak perlu dan sia-sia didalamnya, mereka memberi contoh, *ziyadah*, *naqs* dan *tikrār* atau pengulangan ayat-ayat dalam Al-Qur'an²

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 03.

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 243.

